

EDISI : JUMAT, 5 FEBRUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Jan 2021) : 3,75%

Inflasi (Januari 2021) : +0,26% (mom) & +1,55% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,89 Miliar (per Desember 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.036  -0,13% (Kurs JISDOR pada 4 Februari 2021)

STOCK MARKET

4 FEBRUARI 2021

IHSG : **6.107,22 (+0,48%)**

Volume Transaksi : 16,004 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 15,323 Triliun

Beli Asing : Rp 3,583 Triliun

Jual Asing : Rp 2,974 Triliun

BOND MARKET

4 FEBRUARI 2021

Ind Bond Index : 314,1799  -0,11%

Gov Bond Index : 308,7289  -0,12%

Corp Bond Index : 336,1221  +0,03%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 4/2/2021 (%)	RABU 3/2/2021 (%)
5,19	FR0086	5,1573	5,1460
10,04	FR0087	6,1285	6,1153
15,37	FR0088	6,1082	6,0819
19,21	FR0083	6,8087	6,7779

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 4 FEBRUARI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,08%	IRDSHS +0,15%	+0,93%
	Saham Agresif +1,13%	IRDSH +0,53%	+0,60%
	PNM Saham Unggulan +0,42%	IRDSH +0,53%	-0,11%
Campuran	PNM Syariah +0,37%	IRDCPS +0,47%	-0,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,04%	IRDPT -0,06%	+0,10%
	PNM Amanah Syariah -0,10%	IRDPTS -0,07%	-0,03%
	PNM Dana Bertumbuh -0,13%	IRDPT -0,06%	-0,07%
	PNM Surat Berharga Negara -0,09%	IRDPT -0,06%	-0,03%
	PNM Dana SBN II -0,15%	IRDPT -0,06%	-0,09%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,11%	IRDPTS -0,07%	-0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPUS +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPUS +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPUS +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +0,77%	LQ45 +0,90%	-0,13%

Spotlight News

- Pertumbuhan ekonomi pada 2020 diperkirakan minus 2% - 2,15% lantaran dipengaruhi inkonsistensi kebijakan pengendalian pandemi Covid-19.
- Tren gagal bayar obligasi yang diterbitkan oleh korporasi di China diprediksi berlanjut pada tahun ini. Hal ini menandakan bahwa pemulihan ekonomi di negara tersebut tidak berlangsung secara merata.
- Kendati masih diliputi berbagai tantangan, ekspor produk sawit pada tahun ini diyakini membaik. Ini seiring dengan mulai meningkatnya permintaan global dan naiknya harga sawit.
- OJK mencatat, dana kelolaan reksa dana mencapai Rp 572,11 triliun hingga Januari 2021, tumbuh pesat 6,47% dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 537,32 triliun.
- Unilever Indonesia Tbk. mengantongi laba bersih Rp7,16 triliun pada 2020, turun 3,09% pada 2020 seiring pelemahan ekonomi akibat pandemi

Economy

1. Perjelas Desain Transformasi Ekonomi

Investasi yang direalisasikan di Indonesia mesti berkualitas dan menyerap tenaga kerja. Investasi juga memberikan nilai tambah pada industri di Indonesia agar memiliki daya saing. (Kompas)

2. Kontraksi Ekonomi Dipengaruhi Inkonsistensi

Pertumbuhan ekonomi pada 2020 diperkirakan minus 2% - 2,15% lantaran dipengaruhi inkonsistensi kebijakan terhadap pengendalian pandemi Covid-19. (Kompas)

3. Ironi LPI & amnesti pajak

Misi pemerintah mengejar setoran dari subjek pajak luar negeri yang menjadi mitra Lembaga Pengelola Investasi (LPI) terkesan gambling. Di sisi lain, pemerintah sesungguhnya bisa lebih fokus menjangkau dana milik warga negara Indonesia yang belum terhimpun dalam program pengampunan pajak. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Biden Dorong Demokrat Segera Loloskan Stimulus 1,9 Triliun Dollar AS

Presiden Amerika Serikat Joe Biden mendorong anggota parlemen dari Demokrat untuk bertindak cepat meluluskan dana stimulus penyelamatan Covid-19 senilai 1,9 triliun dollar AS. Meskipun demikian, Biden mengisyaratkan dirinya tetap terbuka atas perubahan dalam program penyelamatan itu. (Kompas)

2. Perusahaan Global Kerek Target Penjualan

Perusahaan global di sektor konsumen seperti Unilever Plc. menaikkan target penjualan pada tahun ini sejalan dengan meningkatnya optimisme terkait dengan prospek pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

3. Momok Gagal Bayar Obligasi Korporasi China Kian Ganas

Tren gagal bayar obligasi yang diterbitkan oleh korporasi di China diprediksi berlanjut pada tahun ini. Hal ini menandakan bahwa pemulihan ekonomi di negara tersebut tidak berlangsung secara merata. (Bisnis Indonesia)

4. Laju Euro Tersendat

Mata uang euro melemah seiring dengan proses distribusi vaksin virus corona yang tersendat. Hal itu menimbulkan kekhawatiran Uni Eropa bakal kehilangan output ekonomi hingga ratusan miliar euro. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Situasi Global Menguji Daya Tahan Industri Sawit RI

Selain dampak pandemi global akibat Covid-19, sejumlah situasi bakal menguji daya tahan industri kelapa sawit Indonesia tahun ini seperti kompetisi dengan minyak nabati lain dan kampanye global terkait isu keberlanjutan. (Kompas)

2. Perbankan Permudah Nasabah Berinvestasi

Di masa pandemi Covid-19, masyarakat kian giat berinvestasi. Bank berinovasi untuk memudahkan nasabah berinvestasi secara dalam jaringan (Kompas)

3. Kinerja Ekspor di Jalur Pemulihan

Kendati masih diliputi berbagai tantangan, ekspor produk sawit pada tahun ini diyakini membaik. Ini seiring dengan mulai meningkatnya permintaan global dan naiknya harga sawit. (Bisnis Indonesia)

4. Hapus Buku Kredit dikendalikan

Industri perbankan memperhitungkan sejumlah aspek sebelum memutuskan untuk menempuh kebijakan hapus buku terhadap debiturnya. Satu sisi, DPR meminta bank tidak menyamaratakan keringanan kredit kepada nasabah di masa pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

5. Arah Kebijakan Industri HPTL Belum Jelas

Pemerintah tengah fokus mempelajari vape dan hasil pengolahan tembakau lainnya (HPTL) untuk menentukan arah kebijakan cukai industri tersebut sehingga belum diketahui bagaimana arah kebijakan pemerintah terhadap industri HPTL. (Bisnis Indonesia)

6. Optimisme Tinggi BUMN Energi

Di tengah pandemi Covid-19 yang belum usai, perusahaan BUMN di bidang energi yakni Pertamina dan PLN optimistis mampu mencatatkan kinerja positif pada 2021. (Bisnis Indonesia)

7. Likuiditas Perbankan Stabil dan Merata

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat, kondisi likuiditas industri perbankan cukup stabil dan terdistribusi secara merata per Desember 2020. Simpanan masyarakat pada 109 bank umum per Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar 10,86% secara tahunan (year on year/yoy) menjadi Rp 6.737 triliun atau tumbuh 0,53% secara bulanan (MoM). (Investor Daily)

8. Konsolidasi Bank Tetap Semarak Seiring Kebutuhan Penambahan Modal Inti

Konsolidasi industri perbankan masih akan marak. Penyebabnya, masih banyak bank yang harus menambah modal intinya agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketentuan yang dimaksud mengharuskan tiap bank memiliki modal inti minimum Rp 2 triliun di akhir tahun ini. (Kontan)

Market

1. Prospek Pasar Modal Syariah Menjanjikan

Pasar modal syariah dalam negeri tumbuh dalam 5 tahun terakhir. Pertumbuhan pasar modal berbasis syariah membuka alternatif investasi bagi investor di tengah upaya pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Ruang pertumbuhan investor berlanjut seiring perkembangan kapitalisasi pasar modal syariah. (Kompas)

2. Penjual Reksa Dana Kian Ramai

Jumlah agen penjual reksa dana atau APERD naik signifikan selama tahun lalu yang menjadi salah satu pendorong lonjakan jumlah investor, khususnya melalui kanal teknologi finansial. Kompetisi ketat tak membuat pemain lama gentar. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Milenial Jadi Penggerak Bursa

Investor saham dari kalangan Generasi Z (Gen Z) dan Milenial akan menjadi penggerak bursa tahun ini. Fenomena lonjakan jumlah investor ritel dari kalangan Gen Z dan Milenial tahun lalu akan berlanjut pada 2021. Kondisi itu bakal membawa angin segar bagi pasar saham domestik di tengah ketidakpastian pasar finansial global akibat pandemi Covid-19. (Investor Daily)

4. Dana Kelolaan Reksa Dana Tumbuh 6,5% pada Januari 2021

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, dana kelolaan reksa dana mencapai Rp 572,11 triliun hingga Januari 2021, tumbuh pesat 6,47% dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 537,32 triliun. Kenaikan tersebut seiring membaiknya perekonomian domestik. (Investor Daily)

5. IPO Korporasi BUMN Akan Meriah Lagi

Perusahaan BUMN akan kembali memeriahkan bursa saham. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menyatakan sedang menyiapkan go public 8-12 perusahaan milik negara di periode 2021-2023. (Kontan)

Corporate

1. Gerbong IPO Pelat Merah

Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir ngebet membawa BUMN dan anak usahanya melantai di pasar modal. Maklum, sudah sekitar 2 tahun terakhir tak ada perusahaan pelat merah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Apalagi tahun ini peluang initial public offering (IPO) dinilai lebih menarik. (Bisnis Indonesia)

2. UNVR Raih Laba Rp7,16 Triliun

Emiten konsumen, PT Unilever Indonesia Tbk. mengantongi laba bersih Rp7,16 triliun pada 2020, turun 3,09% secara tahunan pada tahun 2020 seiring dengan pelemahan ekonomi akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Kongsy MDKA & PSAB Terancam

Keberlanjutan rencana kerja sama antara PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) dan PT J Resources Asia Pasifik Tbk. (PSAB) di tambang Pani terancam. Padahal, kerja sama itu seharusnya jadi katalis positif bagi kedua emiten. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. BNI Berupaya Tekan NPL ke Level 3,7%

Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) cukup optimistis kinerjanya di tahun ini bakal positif. BNI menargetkan kredit akan tumbuh di kisaran 6% secara year on year (yoy), tahun ini, di atas realisasi penyaluran kredit BNI tahun lalu yang cuma tumbuh 5,3% yoy. (Investor Daily)